

PEMBINAAN SENI ISLAMI
(Studi Di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan
Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

SILVIA DEVITRI EJULIARTI
NIM: 431307365

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017/1438H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

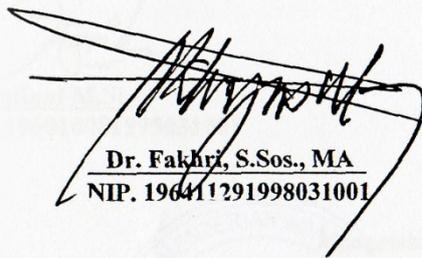
Diajukan Oleh:

SILVIA DEVITRI EJULIARTI
NIM: 431307365

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

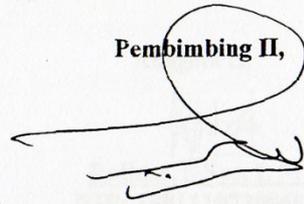
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

Pembimbing II,



Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132003912007

SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

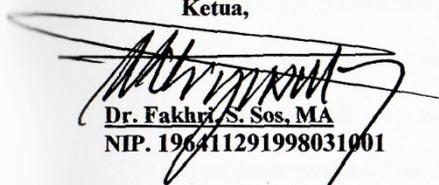
Diajukan Oleh:
SILVIA DEVITRI EJULIARTI
NIM. 431307365

Pada Hari/ Tanggal

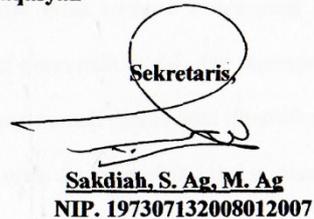
Jumat, 04 Agustus 2017 M
9 Zulqaidah 1438 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Fakhri S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001

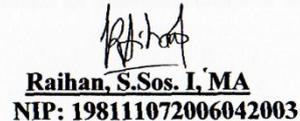
Sekretaris,


Sakdiah, S. Ag, M. Ag
NIP. 197307132008012007

Anggota I,


Dr. Jailani M.Si
NIP: 196010081995031001

Anggota II,


Raihan, S.Sos. I, MA
NIP: 198111072006042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001



“Akan ku lantunkan zikir tanda sujud syukurku yang terdalam dalam atas rahmat yang tucurahkan
bahwasannya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan
bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihara (kepadanya)”
(q.s An-Nasm: 34-40)

Alhamdulillah.....

Hari ini telah ananda selesaikan salah satu kewajiban selama ini
Walaupun terkadang ananda terjatuh dalam menghadapi cita-cita
Dan terkadang air mata bercucuran membasahi pipi
Tapi ananda sadar bahwa menyerah bukanlah satu alasan untuk menyelesaikan masalah
Saat hamba menyerah tiba-tiba bayangan ayahnda dan ibunda terlintas dibenak ananda
Sehingga kelelahan yang ananda alami terasa hilang.

Ya allah...

Syukur kepada-Mu ya Rabbi, akhirnya sebuah perjalanan berhasil ananda tempuh walau
Terkadang akan tersandung dan jatuh, namun asayang terpatri tak lelah merai cita-cita.
Ananda persembahkan do'a tulus buat keluarga tercinta atas segala do'a khusus'
Yang diberikan bersama rahmat dan ridha-Mu..

Amim...

Ayahnda tercinta.....

Keringat dan peluh membasahi baju, terik matahari membakar kulitmu, deras hujan menerpa
Tumuhmu, tajamnya duri Ayahnda jejak. Semua itu kau berikan demi ananda tetesan
Keringat dan lautan kasihmu mengantarkan aku ke gerbang kesuksesan. Untukmu ayah
Kupersembahkan cinta dan kasih kasih sayangku, sebagai rasa terimakasih ku atas pengorbananmu...

Ibunda tercinta..

Begitu banyak pengorbananmu dengan ketulusan dan keikhlasanmu yang begitu berharga
Mengajarkan ananda arti kehidupan. Tiada kasih sayang yang selalu ananda rindukan
Selain kasih sayangmu
Wahai ibunda tercinta..

Jutaan terimakasih anda hulurkan buat ibu, do'a restumu, bisikan kedamaian di relung
Hati.... Ku ingin menjadi anak yang engkau banggakan, ku ingin menuangkan baktiku
Padamu, lewat segelintir keberhasilan ananda, dengan segenap ketulusan dan
Kerendahan hati, ku persembahkan karya tulis ini kepada
Yang tercinta Ayahnda dan Ibunda...

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan nama Allah Swt Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah Saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh ummat Islam di seluruh alam. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pembinaan Seni Islami (Studi di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)”**. Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry guna mencapai gelar Sarjana dalam ilmu Dakwah.

Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga dan bakti yang setulusnya kepada Ayahanda tercinta Zainuddin yang tidak henti-hentinya memberi dorongan dan bimbingan sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada, kepada Ibunda tercinta Jauhari yang selalu mengiringi ananda dengan do'anya dan telah memberi nasehat-nasehat guna untuk keberhasilan ananda, untuk keluarga besar Ayahanda, Almarhum kakek Teukung. Jamaluddin , (Salam sejahtera penghuni syurga), kemudian untuk keluarga besar Ibunda, Almarhum Nenek Nuria, (Salam kedamaian penghuni syurga), terima kasih atas nasehat-nasehatnya, untuk Nenek tersayang, yang memberikan kasih sayangnya sehingga penulis tetap semangat, untuk Kakak Risnawati, S, Pd dan abang ipar Safriadi, kepada Abang Zulkifli dan kakak ipar Marlis, kepada Rahmat Saputra, S.IP dan kakak ipar Ns.Nurul Sartiwi, S.Kep tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada ananda selama ini, ke pada koponaan tercinta Nauval Adirista, Aira Nurjanah, Naura Natasyah Putri yang menjadi penyemangat hidup ananda selama ini, dan untuk seluruh keluarga besar.

Terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Allah Swt atas segala kemudahan-Nya, berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk

itu, ungkapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis tujukan kepada Bapak Dr. Fakhri,S.Sos,Ma selaku pembimbing satu yang telah memberi bimbingan dan arahan yang tulus, ikhlas dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini terselesaikan, dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Sakdiah, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing dua yang tidak henti-hentinya membimbing, memberi arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, selanjutnya terima kasih kembali kepada Bapak Dr. Jailani Msi, selaku pembimbing Akademik penulis selama empat tahun ini yang telah memberi nasehat dan bimbingannya serta seluruh dosen-dosen Pengajar di jurusan Manajemen Dakwah.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan, PD I, dan PD II, dan PD III, serta seluruh jajaran civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi hingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sangat berharga kepada Motivator dan tunangan ku Sufiadi, S. Sos, yang telah berjuang bersama, dalam suka dan duka selama empat tahun, mendampingi, membantu, serta memberi semangat yang tidak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman jurusan MD leting 2013 unit 13 dan teman-teman unit 11 dan 12 seperjuangan Manajemen Dakwah.

Penulis menyadari selama proses pengerjaan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan komentar, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi kita ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Banda Aceh, 04 Agustus 2016

Silvia Devitri Ejuliarti

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	10
B. Seni dalam Islam.....	12
1. Konsep Seni	13
2. Sejarah dan Perkembangan Seni dalam Islam	15
3. Pandangan Islam terhadap Seni	17
4. Sikap Islam Terhadap Seni	17
C. Hubungan Seni dan Islam	19
D. Karakteristik Kesenian Islam.....	20
E. Analisis tentang Seni Budaya dan Problematikannya	21
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	30

1. Observasi	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi	32
D. Tehnik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	39
1. Sejarah Pasantren Sabilarrasyad	39
2. Bentuk Pembinaan Seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong	43
Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya	
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Seni Islami di Pasantren Sabilarrasad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.....	46
C. Pembahasan dan Analisis.....	48
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Pembinaan Seni Islami (Studi Di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)**”. Adapun penelitian ini menarik untuk diteliti terkait dengan dalam memperluas kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan agama bagi anak-anak, pasantren sebagai lembaga keagamaan yang bertujuan untuk mempersiapkan pribadi dan pola pikir anak yang juga berarti mempersiapkan masa depan anak bangsa yang sesuai dengan konsep Islam, agar dapat membentuk komunitas yang Islami dimasa yang akan datang. Namun pada kenyataannya, Realita pada masyarakat Gampong Palak Hilir masih ditemui kurangnya keinginan anak-anak untuk mengkaji ilmu di Pasantren Sabilarrayad dan masih terdapat Akhlak kurang baik yang terdapat di kalangan anak-anak yang mengikuti pengajian di pasantren tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk Pembinaan seni Islami dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini adalah bentuk kegiatan pembinaan seni islami di pasantren sabilarrayad gampong palak hilir kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya menurut hasil peneliti pembinan di pasantren sabilarrayad sudah berjalan dengan baik, walaupun kadang-kadang masih ada terdapat kekurangan dalam berbagai hal, tapi kalau masyarakat selalu bekerjasama dengan pihak Pimpinan Pasantren Sabilarrayad dan ustazah memajukan pasantren Sabilarrayad Insyak Allah Pasantren Sabilarrayad akan semakin baik tidak selalu hal yang kita harapkan akan berjalan dengan sempurna, pasti akan ada berbagai hambatan dan kendala dalam sebuah usaha, namun jika bersama-sama segala permasalahan dapat teratasi dengan cepat dan tepat, demi masa depan anak-anak generasi penerus Islam. Faktor-faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya antara lain seperti; dukungan pemerintah, dukungan masyarakat setempat, dukungan para ustazah, dukungan perangkat gampong, tersedianya Pasantren Sabilarrayad di gampong, sering merai prestasi, sedangkan faktor-faktor penghambat seperti; dukungan pemerintah yang belum maksimal, terbatasnya fasilitas yang disediakan di Pasantren Sabilarrayad, pengaruh kenakalan santri pada saat di ruang, kurangnya pengajar/ustazah, kurangnya pengawasan dari orang tua santri, kurangnya komunikasi antara orang tua santri dengan ustazah, kurangnya kepedulian pengusaha atau orang kaya.

Kata kunci: Pembinaan, Seni Islami

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai komponen terkecil dari masyarakat, merupakan fundamen kekuatan dari kokohnya suatu komunikasi masyarakat, terutama dalam membentuk kepribadian anak. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk menjaga serta membimbing kehidupan keluarga secara maksimal. Firman Allah Swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah Swt. terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q. S. At-Tahrim: 6).¹

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa setiap orang tua bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya, terutama terhadap anak-anaknya, karena mereka merupakan amanah Allah Swt. yang harus dijaga dan dilindungi. Mengabaikan tugas dalam memelihara anak telah mengabaikan amanah Allah Swt. oleh karena itu orang tua harus menjalankan amanah tersebut dengan baik.

Pembinaan ummat, Islam menganjurkan agar keluarga mampu membina anak menjadi anak yang shaleh, yakni anak yang berhubungan baik dengan sesama manusia dan berhubungan baik pula dengan Allah Swt. Orang tua dituntut dapat menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin kepada anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik kepada mereka.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1991), hlm. 951

Bagi umat Islam memberikan pendidikan terhadap anak, anak merupakan suatu kewajiban, baik itu pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).² Pendidikan formal diperlukan agar anak mampu hidup lebih baik dalam pergaulan sesama masyarakat, terutama pendidikan yang menyangkut sumber daya alam yang menunjang kehidupan. Pendidikan non-formal diperlukan agar si anak mampu meningkatkan kreativitasnya terutama dalam mendukung pendidikan formal.

Salah satu pendidikan non-formal yang mendapat perhatian masyarakat dalam memperluas kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan agama bagi anak-anak. Pasantren sebagai lembaga keagamaan yang bertujuan untuk mempersiapkan pribadi dan pola pikir anak yang juga berarti mempersiapkan masa depan anak bangsa yang sesuai dengan konsep Islam, agar dapat membentuk komunitas yang Islami dimasa yang akan datang. Islam merupakan agama realistik, yang memperhatikan tabiat dan kebutuhan manusia, baik jasmani, rohani, akal dan perasaannya. Sesuai dengan kebutuhan dalam batasan-batasan yang seimbang.

Jika olah raga merupakan kebutuhan jasmani, beribadah sebagai kebutuhan rohani, ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan akal, maka seni merupakan kebutuhan rasa (intuisi), seni yang dapat meningkatkan derajat dan kemuliaan manusia, bukan seni yang dapat menjerumuskan manusia dalam kehinaan. Seni adalah perasaan dalam menikmati keindahan, dan inilah yang diungkapkan dalam Alquran untuk diperhatikan dan di renungkan, yaitu merenungkan keindahan makhluk ciptaan Allah, dan mengambil manfaat yang di kandunginya, seperti Q.S. Al A'raaf : 26.

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ۟ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰٓيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَ اَتِكُمْ وَّرِيْشًا ۗ وَلِبَاسٍ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ
اَللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

² Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 53

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Jika kita membaca ayat-ayat Alquran akan terlihat jelas bahwa Alquran ingin menggugah akal dan hati setiap mukmin untuk melihat keindahan alam semesta, di angkasa, dasar samudra dan seisinya, bumi, langit, dan manusia.

Demikian pula dalam pola Pembinaan seni Islam, asalkan media yang digunakan akan memenuhi norma pembelajaran itu sendiri artinya media yang tepat berpengaruh bagi pembinaan. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam secara keseluruhan dengan melakukan usaha bimbingan serta asuhan terhadap anak didik agar mereka dapat memahami, menghayati mengamalkan tata cara hubungan dengan Allah Swt. sesama manusia dan alam sekitarnya, jadi kemuliaan atau kebaikan seseorang mukmin bisa dilihat dari akhlak.

Pasantren Sabilarrasyad sebagai salah satu Pasantren yang berada di Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, kehadirannya telah dapat membantu anak-anak dalam mengatasi buta huruf Alquran.

Para santri (anak didik) di Pasantren Sabilarrasyad pada dasarnya telah dapat membaca dan menulis Alqurannya secara baik dan benar. Namun pada kenyataannya, Realita pada masyarakat Gampong Palak Hilir masih di temui kurangnya keinginan anak-anak untuk mengkaji ilmu di Pasantren Sabilarrasyad dan masih terdapat Akhlak kurang baik yang terdapat di kalangan anak-anak yang mengikuti pengajian di Pasantren tersebut.

Perkembangan zaman dan era globalisasi, pertumbuhan teknologi semakin canggih dan modern, berbagai persepsi, ideologi dan eksperimen Barat dijadikan sebagai patokan bagi para remaja, intelektual dan politikus kita, sehingga nampak semua budaya yang serba

kebarat-baratan seperti pergaulan bebas, kemudian dianggap sebagai suatu hal yang modern dan maju, jika media ini tidak digunakan untuk hal yang positif saja maka jangan heran akhlak remaja Islam akan rusak dengan berbagai hal-hal negatif, hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman dalam setiap sendi-sendi kehidupannya. Padahal pada kenyataannya Islam memiliki jati diri dan entitas ideologi yang secara praktis dapat menjadi solusi atas problematika dalam kehidupan.

Apabila hal itu secara berkelanjutan dirasakan, maka secara perlahan-lahan sebagaimana umat Islam tampak semakin terpuruk jauh dari kebenaran dan mulai mengikuti arus yang mengarah kepada kemusnahan dan keterpurukan manusia itu sendiri, sehingga mereka lebih menyukai kebutaan dari pada petunjuk. Oleh karena itu senantiasa kembali kepada peradaban Islam yakni dengan pedoman kepada yang baku yaitu Alquran dan Hadis, ijtihad dan istimbat para ulama-ulama terdahulu.³

Mengingat anak-anak dan remaja merupakan generasi penerus bagi bangsa dan agama, maka menjadi kewajiban keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pembinaan dan pendidikan yang layak kepada mereka. Apabila pada masa dini mereka tidak dibenahi dengan mentalitas keimanan dan ilmu-ilmu dasar oleh ideologi-ideologi yang datang. Oleh sebab itu pembinaan dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, menjadi ukuran terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap dan layaknya manusia-manusia lain yang berilmu dan beragama.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya secara umum boleh dikatakan belum dapat mengaktualisasikan peran secara maksimal dalam rangka pembinaan pendidikan akhlak anak, hal ini disebabkan belum berjalannya sistem pembelajaran yang baik, kurangnya sumber daya ustazah, karena pada kenyataannya pengajian tidak mampu di

³ Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 1990), hlm. 203

rumah, namun perlu adanya sebuah pembinaan khusus yang dibina secara berkelanjutan di Gampong tersebut seperti Pasantren Sabilarrasyad. Namun menurut *survey* awal penelitian sebelumnya, pengajian yang diberikan oleh Pasantren Sabilarrasyad belum mampu menghasilkan santri-santri yang benar-benar memahami tentang dasar-dasar agama. Disamping itu terdapat berbagai faktor lain yang menghambat proses pengajian, antara lain disebabkan belum berjalannya sistem pembelajaran yang baik, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya sumber daya ustazah yang profesional, sehingga membuat santri kurang termotivasi dalam mengikuti pengajian di Pasantren tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pembinaan Seni Islami Studi di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dan dapat menambah informasi serta wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Pembinaan Seni Islami bagi para pembaca.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang relevan dalam membuat kebijakan strategis terhadap pelaksanaan Pembinaan seni Islami.
 - b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat memberi pengetahuan terhadap perkembangan Pembinaan seni Islami.
3. Secara Akademis
 - a. Bagi masyarakat Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan Pembinaan seni Islami.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang Pembinaan seni Islami.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil data dari penelitian ini disajikan dalam bentuk penjelasan data dengan uraian kalimat hasil temuan dan analisa. Bentuk dari penyajian data tertulis dalam lima bab. Di mana pada Bab I penulis akan menjelaskan tentang pendahuluan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan Tinjauan tentang Pembinaan seni Islami pembahasannya yang meliputi pengertian pembinaan, pengertian seni Islami, sejarah dan pembentukan seni dalam Islam. Kemudian pembahasan tentang sikap islam terhadap seni tinjauan tentang hubungan seni dan Islam, karakteristik kesenian Islam, analisis tentang seni budaya dan problematikan, pembahasannya meliputi pengertian pembinaan, sejarah seni Islami di Pasantren Sabillarrayad.

Pada Bab III, penulis akan menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang pembahasannya meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan dan sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

Sedangkan pada Bab IV penulis akan membahas hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan di bahas yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, sejarah dan konsep pembangunan Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrayad, program dan rencana strategis di Pasantren Sabilarrayad, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrayad.

Pada akhir Bab setelah di analisa pada Bab-bab sebelumnya maka pada bab V merupakan kesimpulan akhir bab dan beberapa catatan kritis (saran-saran) mengenai Pembinaan seni Islami (Studi di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)".

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian pembinaan

Pembinaan adalah segala usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tindak baik, juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat khususnya generasi muda. Pembinaan bisa berarti bimbingan diberikan oleh pembina kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan gagasan dalam suatu asahan dan berdasarkan norma–norma yang berlaku.¹ Jadi dapat penulis simpulkan Pembinaan adalah suatu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses perencanaan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar mencapai tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien

Setiap pembinaan wajib memberi keteladanan (*uswatul hasanah*) yang memberikan cara yang paling baik dan efisien dalam memberikan pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan praktik pendidikan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana disebut dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri Rasulullah itu) suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).²

¹ Torlin, *Bimbingan Konseling Disekolah dan Mandrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Kaja Grasindo Persada, 2006), hlm. 20

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa pembina yang baik adalah dapat memberikan contoh teladan bagi santri, sehingga apa yang disampaikan pembina dapat langsung dicontohkan oleh santri tersebut, baik dalam hal berhubungan dengan pendidikan, kepribadaian dan lain sebagainya. Pembina juga dapat memberi nasehat kepada santri, hal ini dilakukan karena santri atau anak didik adalah individu yang sangat membutuhkan pembinaan, termasuk salah satu cara yang harus diterapkan oleh pengasuh adalah dengan memberikan nasehat yang baik.

Menurut Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah “ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya. Ahmad Amin menambahkan bahwa “akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setiap manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.” Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah salah satu lembaga Pendidikan non Formal yang dikhususkan untuk anak-anak dan remaja Islam yang diharapkan mampu menampung hasrat dan keperluan Agama Islam dalam mengajarkan Alquran dan akhlakul karimah kepada anak-anak dan generasi penerus Islam dengan tanpa beban yang menitik beratkan kepada mereka, sebab materi pelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) di format sedemikian rupa sehingga tampak mudah dan mempunyai daya tarik sendiri bagi anak-anak.

Dasar didirikan sebuah lembaga pendidikan TPA adalah firman Allah Swt pada Alquran Surat At-Tahrim ayat 6

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamill Cipta Media, 2005), hlm 420

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q. S. At-Tahrim: 6).³

B. Seni Dalam Islam

Menurut Seyyed Hossein Nasr, seni Islam merupakan hasil dari Keesaan pada bidang keanekaragaman. Artinya seni Islam sangat terkait dengan karakteristik-karakteristik dari tempat penerimaan wahyu Alquran yang dalam hal ini adalah masyarakat arab. Jika demikian, bisa menjadi seni Islam adalah seni yang terungkap melalui ekspresi budaya lokal yang senada dengan tujuan Islam. Sementara itu, bila kita merujuk pada akar makna Islam yang serarti menyelamatkan ataupun menyerahkan diri, maka bisa jadi yang namanya seni Islam adalah ungkapan ekspresi jiwa setiap manusia yang termani festqsikan dalam segala macam bentuknya, baik seni ruang maupun seni suara yang dapat membimbing manusia kejalan atau pada nilai-nilai ajaran Islam.⁴

Dalam kontek lain Ensiklopedi indonesia disebut bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan peralatan komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditingkap oleh indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis dan ruang), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama).⁵

a. Konsep Seni

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, (Jakarta, 1984), hlm. 951

⁴ Seyed Hossein Nasr: *Spiritualitas dan Seni Islam*, Leama, Oliver, *Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan*, terj. Irfan Abubakar, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 208-210.

⁵ Abdurahman, Al-Baghd di, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik Dan Tari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991). hlm.23

Dari segi makna literal, Seni ialah halus, indah atau permai. Dari segi istilah, Seni ialah segala yang halus dan indah lagi menyenangkan hati serta perasaan manusia. Dalam pengertian yang lebih padu, ia membawa nilai halus, indah, baik dan suci, berguna dan bermanfaat, serta mempunyai fungsi dan nilai sosial. Naluri manusia selalu mengarah kepada kesenangan dan keselamatan, yang kalau dalam Islam dinamakan "salam". Islam memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menunjukkan kepada manusia untuk mewujudkan keperluan asasnya.⁶

Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran, pengelihatan, atau dilahirkan dengan perantaraan gerak. Kesenian Islam adalah kesinambungan dari pada kesenian pada zaman silam yang telah berkembang dan dicorakkan oleh konsep tauhid yang tinggi kepada Allah Swt. Kesenian Islam memiliki khazanah sejarahnya yang tersendiri dan unik. Seni dijadikan sebagai alat menyebarkan agama dan memperkukuhkan amal kebajikan dan kebaikan dikalangan umat.

Menurut Yusuf Qardhawi: Seni adalah suatu kemajuan yang dapat ditingkatkan harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi, berpikir, bekerja dan berproduksi.⁷ Menurut C. Isror, seni meliputi seluruh yang dapat menimbulkan kalbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan manusia.⁸ Berangkat dari pengaertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang disebut seni adalah usaha manusia yang bertujuan untuk

⁶Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 299

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), hlm. 20.

⁸ C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam I* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet Ii, 1978), hlm. 9

menjelmakan rasa indah yang ada dalam lubuk hati manusia dalam bentuk yang dapat menyenangkan orang yang sedang menikmatinya.

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung penciptanya. Berdasarkan pengertian seni diatas maka pembagian seni bila ditinjau dari segi penyampaianya ada empat macam yaitu:

1. Seni rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media rupa seperti: lukisan, patung dan ukiran.
2. Seni suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media suara baik itu suara benda, suara musik, atau suara manusia seperti vokal.
3. Seni gerak, yaitu karya yang disampainya dengan menggunakan gerak seperti seni tari, senam dan drama.
4. Seni sastra, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media bahasa seperti puisi, cerpen dan pantun.⁹

Selain itu, keindahan adalah sesuatu yang wujud di luar diri manusia yang menikmati keindahan itu. Ia dapat dirasa, ditanggapi dan dihayati. Allah Swt. adalah sumber daya dan sumber pemikiran manusia manakala imajinasi dan kemampuan mencipta yang ada pada manusia adalah percikan dari daya kreatif Allah Swt. Oleh karena itu seni terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Seni ciptaan Allah
- b. Seni ciptaan manusia

Dengan memperlakukan seni termasuk apa yang diciptakan oleh Allah Swt. itu tidak bermakna kita dapat mencampur-adukkan seni ciptaan manusia dengan seni ciptaan Allah Swt.

- b. Sejarah dan Perkembangan Seni dalam Islam

⁹ Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya: Erlangga, 1990), hlm. 4

Kesenian Islam berkesinambungan dengan kesenian pada zaman silam yang telah berkembang oleh konsep tauhid yang tinggi kepada Allah Swt. Kesenian Islam memiliki khazanah sejarahnya yang tersendiri dan unik. Kesenian Islam dikatakan telah berkembang sejak zaman Nabi Daud as. dan putranya Nabi Sulaiman as. dan terus berkembang di zaman Nabi Muhammad Saw. dan di zaman setelah peninggalan beliau hingga kini. Kesenian Islam terus berkembang di dalam bentuk dan falsafahnya yang berorientasikan sumber Islam yang menitik beratkan kesejajaran dengan tuntutan tauhid dan syara’.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu kebudayaan yang penting, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menyangkan kebudayaan, dengan demikian juga kesenian menciptakan, memberikan peluang untuk bergerak, melihat, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan lagi. Akan tetapi masyarakat adalah suatu perserikatan manusia. Apa yang disebut sebagai kreatifitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukung apa disebut “seni rakyat, lagu rakyat” atau tari rakyat yang tidak pernah lagi dikenal penciptanya yang dimulai dari seseorang pencipta anggota masyarakat. Begitu musik atau tarian itu diciptakan, masyarakat segera “meng-claim” nya sebagai penciptanya.¹⁰

Perkembangan lagu-lagu religius dan shalawatan kini berkembang pesat. Improvisasi dalam mengaranseman lagu-lagu tersebut semakin variaatif, sehingga sangat menarik untuk disimak. Musik pengiring lagu-lagu religius dan shalawat ini dapat disebut sebagai musik yang dikenal publik. Padahal sampai sekitar tahun 1980-an lagu-lagu pijian atau nasyid dan shalawat hanya dikenal sebagai jenis lagu yang eksklusif. Irama yang dibawakan adalah dengan irama kasidah, irama gambar ataupun irama padang pasir. Musik atau lagu religius (qasidah, al-handasah, as-shawt) yang berkembang dalam kebudayaan muslim, dikaji dan ditelaah oleh para orientalis dengan berdasar pada penerimaan wahyu oleh Nabi Muhammad

¹⁰ Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1081), hlm. 38-39

Saw. di Gua Hira. Wahyu diterima dengan penuh irama dan unsur-unsur melodis yang sesuai dengan bakat musikal bangsa Arab.¹¹

c. Pandangan Islam terhadap seni

Dalam agama Islam seni bukanlah kedalam wilayah agama, akan tetapi masuk kedalam wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang. Islam membolehkan umatnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syari'at agama.

d. Sikap Islam terhadap Seni

Pada dasarnya, sesuatu yang indah itu disukai oleh Allah Swt. kerana Allah Swt. zat yang Maha Indah dan menyukai keindahan. Dalam riwayat Muslim ditemukan hadis Nabi Muhammad Saw. setiap orang memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan diri menampilkan hal-hal yang menurutnya dapat memberikan keindahan karena pada dasarnya setiap manusia memiliki otak kanan yang berpotensi untuk menghasilkan karya-karya seni tersebut. Allah Swt. sebagai pencipta telah mendesain sedemikian rupa segala ciptaan-Nya berupa matahari yang berada di balik awan, hutan menghijau mengeluarkan udara segar, air laut membiru dengan semilir angin, burung berkicau dan menari-nari di atas rindang pohon yang kesemuanya itu adalah keindahan yang tidak ada seorangpun yang mampu menciptakannya. Ini menandakan bahwa Allah Swt. menyukai segala sesuatu yang indah. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Swt. itu Maha Indah dan menyukai keindahan*” (HR. Muslim dalam kitab *ash-Shahih*).¹²

¹¹ Hamdy Salad, *Agama Seni: Reflek Teologis Dalam Ruang Estetik* (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000), hlm. 65

¹² Muslim, *Shahih Muslim*, bab *Fashlun Fiman Kana Mutawassi'an fa Labisa Tsauban Hasan* *Liyura Atsaru Ni'matillahi 'Alaihi*, kitab *Sya'bu al-Iman*, jilid VIII, Hadits ke-5787. hlm. 257

Manusia pun sebagai ciptaan-Nya berpotensi untuk menciptakan sesuatu yang indah berdasarkan rasa kemanusiaan yang timbul dari nalurinya. Dengan demikian ia dapat menciptakan karya seni berupa lukisan yang mengagumkan, lagu yang merdu, ukiran yang indah, dan lain sebagainya. Dalam Islam, Seni musik khususnya menjadi manifestasi kehidupan yang baik contohnya dahulu para wali dengan kreatif mungkin mengubah lagu dengan ukuran religius. Di Kalimantan dan hampir di semua wilayah Sumatera seni terbangun dengan shalawat memiliki kekuatan ampuh dalam berdakwah, demikian juga pembacaan qasidah dan harmonisasi di dalamnya merupakan manifestasi olah suara umat Islam. Kesenian yang benar didukung oleh moralitas yang baik dan benar akan mendorong sikap keberagamaan yang baik dan benar pula. Begitu sebaliknya. Hal ini berlaku juga bagi musik karena musik merupakan salah satu bidang dalam kesenian. Untuk itu, pemusik yang baik hendaknya mengerti pula akan agama Islam sepenuhnya sehingga musik sebagai hasil karya yang diekspresikannya tidak hanya sekedar karya belaka tanpa memberikan efek moralitas dan religiusitas dari para penikmatnya.

Seni merupakan salah satu media yang dapat mengantarkan kita pada keindahan. Sangat tepat sekali jika Herbert Read mendefinisikan kesenian sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.¹³ Jika dilihat, setiap agama mempunyai hubungan yang erat dengan kesenian, bahkan dalam teori ilmu budaya disebutkan "seni lahir dari agama. Islam sendiri mempunyai kriterianya untuk dijadikan pengukur dalam menentukan halal atau haramnya sesuatu karya seni itu. Kriteria pertama ialah seni atau karya

¹³ Sidi Gazalba, *Islam Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*, (Jakarta: Tintamas, 1967), hlm. 168.

seni itu mestilah baik yaitu mempunyai ciri-ciri yang khusus. Antaranya ialah tidak merusak budi pekerti yang mulia serta tidak melalaikan seseorang dari beribadah dan mengingat Allah Swt. Kriteria penolakan seni atau karya seni tersebut buruk jika seni tersebut menurunkan moral, melalaikan diri untuk beribadah kepada Allah Swt. atau juga melupakan-Nya.

C. Hubungan Seni dan Islam

Pada dasarnya fungsi dari seni adalah untuk menumbuhkan kesenangan. Dalam melaksanakan fungsinya, Islam memberikan petunjuk dan tuntunan agar dalam pelaksanaannya tidak membahayakan keselamatan. Olehnya, seni itu tunduk terhadap syariat. Banyak diantara para ulama menyatakan bahwa seni tidak berhubungan dengan agama, karena itu seni harus ditinggalkan bahkan diharamkan. Sebenarnya pandangan seperti ini agak keliru dalam merumuskan ruang lingkup Islam. Memang benar bahwa Islam itu adalah agama saja dan hanya mengatur hubungan antara Tuhan dan manusia. Dalam tata hubungan itu memang Tuhan tidak membutuhkan seni. Akan tetapi, harus kita ketahui bahwa Islam bukan sekedar agama saja, ia juga kebudayaan atau dengan kata lain, ia muncul dari proses kebudayaan. Oleh sebab itu, kedudukan kesenian berada dalam unsur kebudayaan karena ia adalah cultural universal.

D. Karakteristik Kesenian Islam

Seni dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan agama dan memperkuat amal kebajikan dan kebaikan di kalangan ummat. Hasil seni boleh menjadi faktor pendorong yang intensif bagi mengingat dan memuji Allah Swt. Daya seni yang diberikan Allah Swt. adalah bertujuan untuk menimbulkan keikhlasan dan kesadaran dalam diri manusia. Dengan bakat seni yang ada, para seniman muslim ternyata mampu menggunakannya dengan teknik, bentuk seni yang terbuka di tempat yang berlainan ke dalam daerah seni dan budaya Islam.

Kesenian Islam mengukuhkan persiapan individu untuk mematuhi ajaran Allah Swt. selaras dengan tujuan asas penciptaan mereka. Oleh itu, menjadi tanggung jawab para seniman untuk menterjemahkan ideal Islam ke dalam bahasa seni. Menurut perspektif Islam, daya kreatif seni adalah dorongan atau desakan yang diberikan oleh Allah Swt. yang perlu digunakan sebagai bantuan untuk memeriahkan kebesaran Allah Swt. Selain itu, seni juga menunjukkan seni kesatuan atau keselarasan. Kesenian Islam ataupun kesenian tradisional memang mengutamakan kegunaan untuk kehidupan sehari-hari. Kesenian Islam tidak hanya pada manusia individu, ia mempunyai orientasi sosial kepada keperluan bersama manusia.

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily dalam bukunya yang berjudul Kamus Inggris Indonesia, pengertian karakteristik itu berasal dari bahasa Inggris “character”, yang berarti watak, karakter, dan sifat. Kemudian kata ini menjadi characteristic yang memiliki arti sebagai sifat khas, yang membedakan antara satu dan lainnya.¹⁴ Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengertian dari karakteristik ajaran Islam adalah sifat, watak dan keadaan yang melekat pada ajaran Islam tersebut yang sekaligus dapat dikenali dan dirasakan manfaat dan dampaknya oleh mereka yang mengamalkan ajaran Islam tersebut.¹⁵

E. Analisis tentang Seni budaya dan Problematikannya

1. Seni Suara

a. Seni baca Alquran

Alquran adalah kalam Allah Swt dan kitab suci umat Islam. Tidak hanya sastra yang indah dan tinggi tetapi juga mempunyai seni bacaan yang unik. Oleh itu, membaca Alquran diutamakan dalam Islam. Kita dituntut oleh syariat Islam supaya membaca Alquran

¹⁴ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet 1, hlm. 113

¹⁵ Ibid., hlm. 114.

mengikuti tajwidnya yang benar dan dengan suara yang baik. Kesengajaan membaca Alquran secara berlagu dengan menambahkan huruf atau menguranginya untuk memperindah adalah fasiq. Bahkan menurut fatwa Imam al-Nawawi mengenai golongan yang membaca Alquran dengan berlagu yang buruk serta banyak perubahannya, maka hukumnya adalah haram menurut para ulama'¹⁶.

Jelas bahwa kita diperbolehkan membaca Alquran dengan seni suara yang indah. Selama itu terjaga dari kesalahan membaca seperti tajwid dan makhrajnya. Karena hal itu dapat mengakibatkan perubahan makna.

b. Seni Musik

Pada umumnya orang 'Arab berbakat musik sehingga seni suara telah menjadi suatu keharusan bagi mereka semenjak zaman jahilliyah. Di Hijaz kita dapati orang menggunakan musik mensural yang mereka namakan dengan IQA (irama yang berasal dari semacam gendang, berbentuk rithm). Mereka menggunakan berbagai intrusmen (alat musik), antara lain seruling, rebana, gambus, tambur dan lain-lain. Setelah bangsa 'Arab masuk Islam, bakat musiknya berkembang dengan mendapat jiwa dan semangat baru. Pada masa Rasulullah, ketika Hijaz menjadi pusat politik, perkembangan musik tidak menjadi berkurang. Dalam buku-buku Hadis terdapat nash-nash yang membolehkan seseorang menyanyi, menari, dan memainkan alat-alat musik. Tetapi kebolehan itu disebutkan pada nash-nash tersebut hanya ada pada acara pesta-pesta perkawinan, khitanan, dan ketika menyambut tamu yang baru datang atau memuji-muji orang yang mati syahid dalam peperangan, atau pula menyambut kedatangan hari raya dan yang sejenisnya. Seperti yang di katakan Nabi Saw. saat seorang wanita dengan seorang laki-laki dari kalangan Anshar menikah:

يَا عَائِشَةُ مَا كَانَ مَعَكُمْ مِنْ لَهْوٍ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ

¹⁶ Ibnu Hajar al-Haitami, *Kaff al-Ri'a' 'an Muharrimat al-Lahwi wa as-Sima'*, (CD ROM Al-Maktabah Asy-Syamilah, 1981), hlm. 69.

*Artinya: Hai Aisyah, tidak adakah padamu hiburan (nyanyian) karena sesungguhnya orang-orang Anshār senang dengan hiburan (nyanyian)."*¹⁷

Telah jelas sekali dalam beberapa riwayat bahwa musik itu diperbolehkan. Adapun di sisi lain ada beberapa ulama yang mengharamkan musik karena beranggapan bahwa musik adalah sebuah kesia-siaan yang tidak berguna.

Dari gulatan perdebatan para ulama ini, jelas bahwa ada yang membolehkan dan ada yang mengharamkan. Jelasnya, semua tergantung kepada niatnya. Orang yang berniat menikmati musik yang dapat mendorong pada perbuatan dosa adalah haram, sedangkan jika musik dapat menyenangkan orang agar dengan begitu menguatkan ketaatannya kepada Allah Swt. dan selama tidak melanggar prinsip-prinsip yang diridhoi Tuhan, maka hal itu tidak menjadi permasalahan.

Musik atau lagu religius (kasidah, as-shawt) yang dalam kebudayaan muslim, dikaji para orientalis dengan berdasarkan pada penerima wahyu oleh Nabi Muhammad Saw di Gua Hira. Menurut mereka, wahyu diterima dengan penuh irama dan unsur-unsur melodis, yang sesuai dengan bakat musikal bangsa arab.¹⁸

Lagu-lagu shalawat atau shalawatan sesungguhnya berasal dari istilah "Shalawat" yaitu suatu ibadah yang diajarkan Allah Swt melalui Alquran yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q. S. Al-ahzab: 56)*¹⁹

¹⁷ Abdullah Asy-Syaukani al-Yamani, *Nailu Al-Awthar*, (CD ROM Al-Maktabah Asy-Syamilah), jilid ke-6, hlm. 222.

¹⁸ Hamdy salad, Agama Seni, *Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik* (Yogyakarta: Yayasan semesta, 200), hlm. 63

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah, Pentafsir Alquran, 1971), hlm. 678

Saat ini perkembangan seni Islam telah meluas, ini semua terlihat dari beberapa aliran-aliran seni musik yang ada. Kesenian Islam tampak pada acara-acara yang diselenggarakan maulid atau bulan yang lain bahkan acar-acara yang umum sekalipun. Mereka menampilkan seni Islam dengan berbagai macam pertunjukan, seperti: seni kaligrafi, puisi Islam, shalawatan, seni membaca Alquran (qiraah), nasyid, qasidah baik itu untuk pertunjukan perlombaan, atau hanya mengisi sebuah acara saja.

Dengan demikian perkembangan seni Islam saat ini mampu mengisi, mewarnai dan bersaing dengan kesenian-kesenian yang lebih modern juga kesenian yang ditunjukkan oleh budaya barat, sehingga kesenian Islam mampu mengembangkan budaya barat yang terus berkembang. Seni handrah yang merupakan kesenian tradisional dengan latar belakang ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah lewat seni.

1. Seni Tari

Seni tari dilakukan dengan menggerakkan tubuh secara berirama dan diiringi dengan musik. Gerakannya bisa dinikmati sendiri, merupakan ekspresi gagasan, emosi atau kisah. Pada tarian sufi (*darwish*), gerakan dipakai untuk mencapai *ekskatase* (semacam mabuk atau tak sadar diri). Sejak dahulu, seni tari telah memainkan peranan penting dalam upacara kerajaan dan masyarakat maupun pribadi. Seni tari adalah akar tarian Barat populer masa kini. Bangsa-bangsa primitif percaya pada daya magis dari tari. Dari tarian ini dikenal tari Kesuburan dan Hujan, tari Eksorsisme dan Kebangkitan, tari Perburuan dan Perang.

Tarian Asia Timur hampir seluruhnya bersifat keagamaan, walaupun ada yang bersifat sosial. Selain itu ada tarian rakyat yang komunal (*folk dance*). Tarian ini dijadikan lambang kekuatan kerjasama kelompok dan perwujudan saling menghormati, sesuai dengan tradisi masyarakat. Tarian tradisional seringkali mendapat sentuhan penata tari yang kemudian menjadi tarian kreasi baru. Kita lantas mengenal adanya seni tari modern yang umumnya

digali dari tarian tradisional. Tarian ini lebih mengutamakan keindahan, irama gerak dan memfokuskan pada hiburan. Seni sekarang berada halnya dengan tarian abad-abad sebelumnya. Orang mengenal ada tari balet, tapdancs, ketoprak atau sendratari Gaya tarian abad ke 20 berkembang dengan irama-irama musik pop singkopik, misalnya dansa, togo, soul, twist, dan terakhir adalah disko dan breakdance. Kedua tarian ini gerakannya menggila dan digandrungi anak muda.

Dalam kesenian tari, ditemukan beberapa riwayat yang berkaitan, misalnya seperti riwayat Abu Dawud dari Anas r.a yang berbunyi:

لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ لَعِبَتْ الْحَبَشَةُ لَفْدُومِهِ فَرَحًا بِذَلِكَ لَعِبُوا بِحِرَابِهِمْ
حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al hasan bin Ali berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Tsabit dari Anas ia berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, orang-orang habsyah bermain-main karena gembira dengan kedatangan beliau. Mereka bermain-main dengan alat perang mereka."²⁰.

Imam Al-Ghazali beranggapan bahwa mendengar nyanyian dan musik sambil menari hukumnya mubah. Sebab, kata beliau: "Para sahabat Rasulullah Saw. pernah melakukan "hajal" (berjinjit) pada saat mereka merasa bahagia. Imam Al-Ghazali kemudian menyebutkan bahwa 'Ali bin Abi Thalib, Ja'far Bin Abi Thalib dan Zaid Bin Haritsah pernah berjinjit atau menari ketika dipuji oleh Nabi²¹. Pada intinya, semua yang berkaitan dengan tari-tarian, musik dan lagu yang masih dalam batasan-batasan yang tidak membawa dampak yang buruk diperbolehkan.

2. Seni Rupa

Alquran secara tegas dan dengan bahasa yang sangat jelas berbicara tentang patung pada tiga surat Alquran Pertama, dalam surat Al- Anbiya: 58, diuraikan tentang patung-

²⁰ Abu Dawud Sulaiman Bin Al-Asy'at As-Sajastani, *Sunan Abi Dawud*, Ditahqiq oleh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, (Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyyah, 1987), juz ke-4, hlm. 281.

²¹ Muhammad al-Ghazali ath-Thufi, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah), juz ke-6, 1990. hlm. 1141-1142.

patung yang disembah oleh ayah Nabi Ibrahim dan kaumnya. Sikap Alquran terhadap patung-patung itu, bukan sekadar menolaknya, tetapi merestui penghancurannya. Maka Ibrahim menjadikan berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain, agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya (Q.S. Al-Anbiya: 58).

 فَجَعَلَهُمْ جُذًا إِلَّا كَبِيرًا هُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ

Artinya: Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

Sebenarnya patung yang besar inilah yang melakukannya (penghancuran berhala-berhala itu). Maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berbicara. Maka mereka kembali kepada kesadaran diri mereka, lalu mereka berkata, sesungguhnya kami sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri) (Q.S. Al-Anbiya: 63-64).

 قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ

Artinya: Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar Itulah yang melakukannya, Maka Tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". (Q. S. Al-Anbiya: 63)

 فَارْجِعُوا إِلَىٰ أَنْفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang Menganiaya (diri sendiri)", (Q. S. Al-Anbiya: 64)

Kedua, dalam surat Saba: 13, diuraikan tentang nikmat yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Sulaiman, yang antara lain adalah, (Para jin) membuat untuknya (Sulaiman) apa yang dikehendaknya seperti gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung. (Q. S. Saba: 13).

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ ۗ أَعْمَلُوا ءَالَ
دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah), dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih. (Q. S. Saba: 13)

Dalam Tafsir Al-Qurthubi disebutkan bahwa patung-patung itu terbuat dari kaca, marmer, dan tembaga, dan konon menampilkan para Ulama dan Nabi-Nabi terdahulu, (Baca Tafsirnya menyangkut ayat tersebut). Oleh karena itu patung-patung tersebut karena tidak disembah kemudian akan disembah maka keterampilan membuatnya serta pemilikannya dinilai sebagai bagian dari anugerah Ilahi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *kualitatif*, dengan menggunakan metode *deskriptif* yakni mengumpulkan berupa data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya kemudian dilakukan analisa secara mendalam untuk memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Metode *deskriptif* adalah metode untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat mengenai situasi-situasi tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹ Analisis dilakukan untuk memberikan usulan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna, melalui langkah-langkah adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan. Oleh karena itu penggunaan pendekatan *kualitatif* dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode *deskriptif*.²

B. Subjek Penelitian

1. Informasi Penelitian

¹ Abdullah Bin Al-Qurais, *Bina 'Ul Akhlaq*, (Jakarta: Bina An-Nur, 2000), hlm.92-101

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 131

Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan, ustazah, wali santri di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Teknik Pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling* yang salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja. Jadi, kalau sederhana, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.³ Sehingga sampel yang diambil adalah 1 orang Pimpinan Pasantren, 2 ustazah, 2 orang wali santri. Jadi total sampel 5 orang.

C. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka digunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan pengumpulan data dari lapangan (*field research*).⁴ Dalam studi kepustakaan ini, peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi dan konsep dasar tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sementara untuk pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang di hadapi (di selidiki)

³ Ibid. hlm. 87

⁴ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hml. 54

baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁵ Teknik pengamatan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti untuk memahami situasi yang terjadi dilapangan. Maka penulis menyiapkan instrumen lembar pengamatan dan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu anak-anak di Gampong Palak Hilir, bentuk kegiatan Pembinaan seni islami apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan seni Islami anak di Gampong Palak Hilir tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden.⁶ Ada dua jenis interview atau wawancara yaitu wawancara berstruktur di mana alternative jawaban yang telah diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu dan wawancara tidak berstruktur di mana pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan, subyek atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subyek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini penulis lebih memakai wawancara tidak berstruktur. Wawancara difokuskan dengan Pimpinan Pasantren Sabilarrasyad, ustazah serta wali santri setempat terkait dengan Pembinaan seni Islami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan di tulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian

⁵ Winarno Suharman, *Dasar Metode Tehnik Penelitian*, (Bandung : Bandung 1985), hlm 36

⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2001), hlm 129

⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*hlm 130

dokumentasi.⁸ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, seperti kegiatan atau pun sejarah Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Seluruh data hasil pengamatan, wawancara dan dokumen ini dibuat dalam bentuk transkrip, transkrip ini merupakan uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil dokumentasi, untuk wawancara transkrip harus dibuat dengan menggunakan bahasa sesuai hasil wawancara (bahasa daerah).

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang di dalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.⁹ Analisa data pada kualitatif merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan penemuan penelitian kepada orang lain. Dengan demikian dalam analisa data akan dilakukan pengorganisasian data, menemukan mana-mana yang penting yang harus di alami, dan akhirnya menentukan apa saja perlu dilakukan serta diinformasikan kepada masyarakat.¹⁰

⁸ Winarmu Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 2004), hlm 134

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya*. . ., hlm. 107.

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm. 129-132.

Maksud dari analisa adalah proses pemisa-misahan materi (data) penelitian yang telah berkumpul ke dalam satuan-satuan, elemen-elemen atau uint-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuatu tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada. Seluruh data dari informan, baik melalui obserbasi, wawancara, maupun dokumen dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau field notes. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif. Sehingga melahirkan hasil penelitian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini analisa data akan dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹¹

1. Reduksi data.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksin data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: Hp, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka penelitian merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf kecil dan angka.

2. Tahap display data (penyajian data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan huberman (1984)

¹¹ Moh. Kasiram, *Metodelogi Peneltian* (Malang, UIN Malang Press, 2008), hlm 128

menyatakan: “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja). Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

3. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.¹² Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari sub kategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan kesimpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.¹³

¹² Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 92

¹³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Selemba Humanika, 2012), hlm 179

BAB IV

Hasil-Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

a. Gambar Umum Lokasi Penelitian Letak Geografis Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Secara Geografis Kabupaten Aceh Barat Daya terletak antara 3o 05' – 3o 80' Lintang Utara dan 96o 23' 02" – 97o 23" 03" Bujur Timur dengan luas wilayah 2.334,01 Km². Secara garis besar Kabupaten Aceh Barat Daya adalah daerah pegunungan dan perbukitan sekitar 75 %, dan dataran rendah yang bergelombang sekitar 25 %, ketinggian 0 s/d 1.000 meter di atas permukaan laut dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Gayo Luwes;
- Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Gayo Luwes;
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Samudra Hindia;
- Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Nagan Raya;

Batas wilayah ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Luwes, Kabupaten Aceh Jaya, Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang.¹

B. Profil Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

a. Sejarah Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya , *Indikator Kesejahteraan Kabupaten Aceh Barat Daya*, (Badan Pusat Statisti Kabupaten Aceh Barat Daya, 2002), hlm. 4.

Sesuai dengan laporan-laporan kami terlalu yaitu Pasantren Sabilarrasyad ini sudah terbangun sejak tahun 1968 sebagai lembaga Pendidikan agama dengan lokasi belajarnya meminjam SDN 2 Susoh (SD Negeri Palak Hilir) dengan waktu pembelajarannya.

Adapun yang menjadi peserta didiknya adalah murid-murid SD dari 5 perkampungan yaitu: Desa Barat, Palak Hilir, Durian Jangek, Palak Hulu, Dan Rumah Dua Lapis. Disaat itu tenaga pengajaran adalah Bapak Guru Abdurrahim, berikutnya dilanjutkan oleh Tgk. Arsyad karena Bapak Guru Abdurrahim telah lanjut usia. Pada masa Tgk. Arsyad ini oleh Ustadz M. Isai Ilyas sebagai Staf Kendepag Aceh Selatan membertama dengan Pasantren Sabilarrasyad yang dilanjutkan pendidikan untuk kecerdasan anak dalam berilmu dan beramal pada pendidikan agama. Pasantren Sabilarrasyad ini bernaung dibawah panji-panji Kemesjidan At-Taubah Pantai Cermin Kecamatan Susoh (Tempo dulu masih Musahallah). Dimana masyarakat menitipkan putra-putrinya untuk di didik menjadi generasi muda yang unggul dan Islami.

Sambutan masyarakat sangat antusias, hal ini terbukti pada awal-awal pendiriannya jumlah para santrinya mencapai 250 orang. Keadaan semacam ini berlangsung lebih kurang selama hampir 5 tahun.

Pada tahun 1972 tokoh-tokoh masyarakat di 5 perkampunagn dengan difasilitasi oleh Tgk. Syahrudin dan kawa-kawan mengadakan musyawara untuk membangun sebuah gedung Lembaga Pendidikan Agama untuk mengadakan masyararah untuk membangun sebuah gedung Lembaga Pendidikan Agama untuk memindahkan lokasi belajar para santri yang lebh baik layak walaupun sederhana. Hasil musyawarah mengamanatkan untuk membangun sebuah gedung untuk menampung para santri di Desa Palak Hilir (Tanah Waqaf Tgk. Syahrudin) dengan nama Pasantren Sabilarrayad, namun yang diambil dari salah seorang pengajaran (Tgk) di Lembaga tersebut yang didedikasikanya tidak mengenal pamri dalam memberdayakan Pendidikan Agama harapan masyarakat itu.

Namun sebagai sebuah Lembaga Pendidikan umat, yang dikelola secara swadaya tentu ada masa pasang surutnya, sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat pada saat itu, sehingga pada saat sulit dan konflik yang berkepanjangan, Pasantren Sabilarrasyad juga melewati hidup “bagai kerakap tumbuh diatas batu” dan juga “mati suri” beberapa lamanya.

Namun kesadaran beberapa tokoh masyarakat yang sadar kan nilai-nilai Agama dan kemajuan masyarakat yang harus dimulai dari “dini” maka masyarakat 5 perkampungan bangkit kembali untuk berbenah diri, dengan himbauan Bupati Dan Wakil Bupati Definitif untuk menghidupkan Mesjid, Mushallah dan Lembaga-lembaga Pendidikan Agama melalui kegiatan-kegiatan pengajian yang bernuansa Islami menjadi insprisi yang menyetakakn masyarakat untuk menghidupkan kembali Lembaga Pendidikan yang mati suri itu. Masyarakat dengan antusias melaksanakan usaha dan kegiatan kearah itu. Konon salah seorang putra terbaik 5 perkampungan yang di Jakarta yaitu saudarah H. Baharuddin SE, Mendorong dan menggalang dana tahap awal sebesar Rp. 8.000.000,- (Delapan Juta Rupiah), seiring itu masyarakat 5 perkampungan menyumbang Rp. 3.500.000,- (Tiga Juta Liam Ratus Ribu Rupiah) sebagai dana awal.

Alhamdulillah sejak tahun 2008 Pasantren Sabilarrasyad masih melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sampai sekarang. Namun dibalik itu perlu kami sampaikan kepada Bapak yang mengenai masalah Pendidikan Agama dan Daya, sesuai dengan perkembangan zaman Pasantren Sabilarrasyad mempunyai ruang belajar tiga lokal yang dalam keadaan lantai rusak berat akibat banjir. Kami mohon kiranya Bapak sudi memberikan dana bantuan kepada kami untuk meninggikan satu lokal lagi karena satu lokal telah mendapat bantuan oleh panitia pengurus Pasantren Sabilarrasyad.

Disamping itu Pasantren Sabilarrasyad mempunyai gedung pemonudukan dua ruang dan satu ruang untuk kepala pemonudukan, yang bisa menampung 20 santri untuk mondok dan juga punya sarana PAM (walau air sering mati) dan listri. Akhir-akhir ini para santri belum

bisa mondok karena ustadz yang berdomisili belum ada namun, santri-santri setiap selesai shalat magrib mengikuti pengajian di Mesjid At-Taubah. Di lokasi Pasantren juga ada Poskestren yang sekarang di pakai oleh masyarakat Desa sebagai tempat Bidan Desa (Klinik).

Dan kami laporkan kepada Bapak bahwa pada dasa saat sekarang santri yang aktif lebih kurang 80 orang dimana murid-murid SD banyak yang sedang mengikuti les sore dalam berbagai mata pelajaran, sedangkan sebelumnya berjumlah 160.

Tenaga pengajaran sementara ini sebanyak 8 orang, tapi dalam waktu dekat ini (April) akan ada penambahan ustazah dan kepala pemonjakan. Dengan ini kami sangat memohon bantuan Bapak dengan bantuan seperti pengadaan Mushallah, Sumur Bor, dan Pagar Area Pasantren Sabilarrasyad, agar santri-santri yang akan mondok malam hari mereka merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti berbagai Ilmu Agama yang akan diberikan.

Demikian sebagai gambaran umum dari kami, semoga Bapak dapat memakluminya, dan atas bantuan Bapak terlebih dahulu kami haturkan ribuan terimakasih dan kami mohon maaf atas segala kekurangan. Pasantren Sabilaarrasyad Gampong Palak hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.²

b. Visi Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

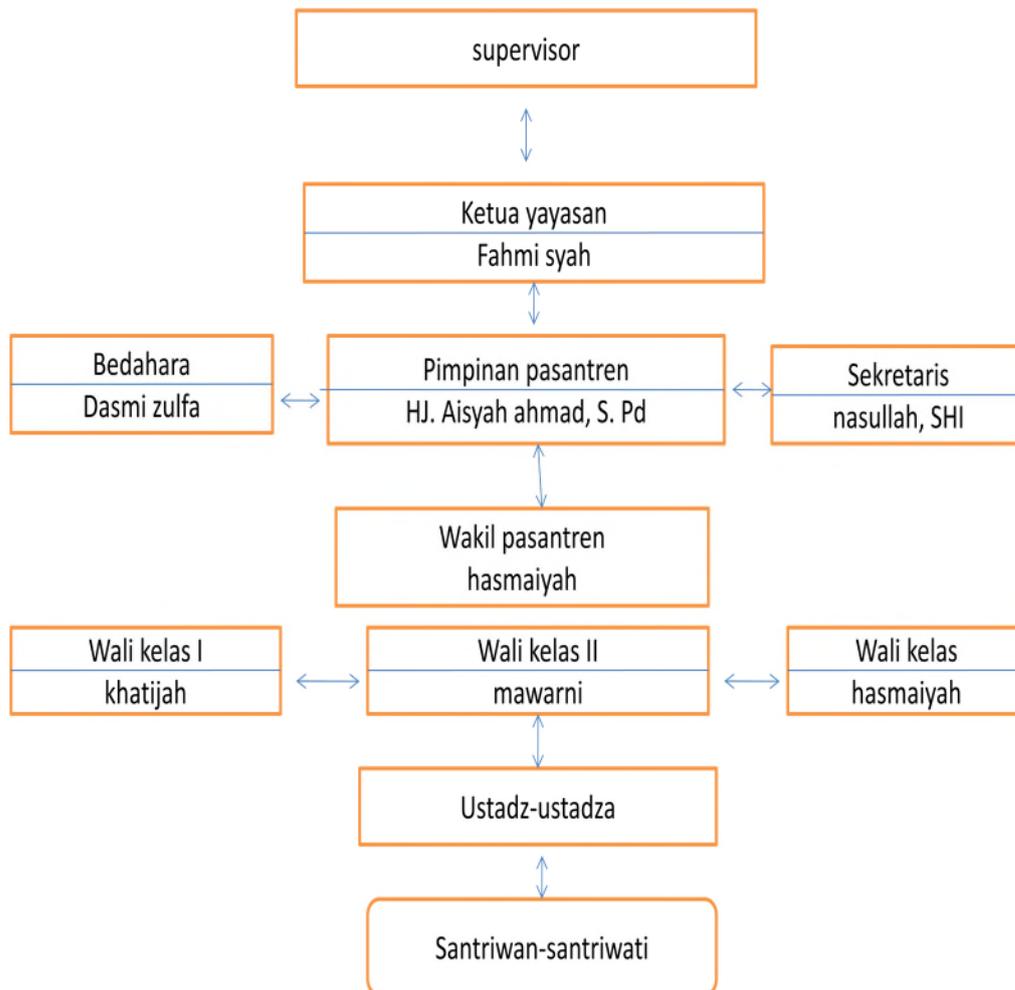
- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam ilmu pengetahuan agama dan luas dalam ilmu pengetahuan umumnya sehingga menghasilkan kader Ulama yang intelektual, cerdas, terampil, percaya diri, berkepribadian kuat, mampu mengembangkan diri dan mampu mengembangkan umat manusia seutuhnya serta bertanggung jawab terhadap masyarakat.

² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S.Pd (Pimpinaan) tanggal 03 Juli 2017

- b. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai
 - c. kontributor terdepan dalam mencetak kader dai.
 - d. Meceretak santri/wati yang berbakat terhadap seni music islami agar tidak terjebak ke dalam dunia hiburan yang salah serta membina akhlak dengan dengan akhlakul karimah agar tercapai tujuan dakwah yang penuh dengan hikmah
- c. Misi Pasantren sabilarrasyad Gampong palak hilir kecamatan susoh kabupaten Aceh barat daya**
1. Menyiapkan kader-kader muslim yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum yang luas dan mendalam serta memiliki pribadi muslim yang berakhlak mulia.
 2. Menyiapkan kader muslim yang memiliki sifat istiqomah terhadap ajaran yang diyakini dan mampu mengamalkan kepada masyarakat.
 3. Mmenyiapkan kader muslim yang luas wawasan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dengan dilandasi nilai-nilai ajaran Islam yang kuat dan mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat.
 4. Mewujudkan Pesantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menjadi pesantren yang unggul dan berkualitas yang menjadi rujukan pesantren lainnya.
 5. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Tujuan Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat daya.**
- a. Mendidik santri yang memiliki iman yang kuat dan kepercayaan yang mantap terhadap kebenaran seluruh ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.

- b. Beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, cakap, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas kesejahteraan umat manusia dan masa depan negara Republik Indonesia.
- c. Mendidik santri agar mampu berpikir rasional dilandasi dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu menjabarkan pada agama Islam sehingga dapat mengembangkan prikehidupan masyarakat.
- d. Mendidik santri agar memiliki kemampuan menuangkan buah pikirannya yang rasional, metodologi yang tepat dan mampu menuliskan sebagai karya tulis, laporan penelitian atau kajian telaah yang berguna bagi upaya peningkatan kualitas dan pengembangan ilmu dakwahnya.
- e. Tercapainya kehidupan baik di dalam maupun di luar pesantren berciri khas Islam dan nilai-nilai kepesantrenan.
- f. Mendidik santri agar mampu berpikir rasional dilandasi dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu menjabarkan pada agama Islam sehingga dapat mengembangkan prikehidupan masyarakat.
- g. Mendidik santri agar memiliki kemampuan menuangkan buah pikirannya yang rasional, metodologi yang tepat dan mampu menuliskan sebagai karya tulis, laporan penelitian atau kajian telaah yang berguna bagi upaya peningkatan kualitas dan pengembangan ilmu dakwahnya.
- h. Tercapainya kehidupan baik di dalam maupun di luar pesantren berciri khas Islam dan nilai-nilai kepesantrenan.

e. Struktur Organisasi Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya



f. Bentuk kegiatan Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang utuh pada anak-anak diperlukan kebiasaan dan pengarahan yang dilakukan secara intens oleh orang tua dirumah maupun ustazah di

Pasantren Sabilarrasyad, dalam hal ini adalah menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai dasar keagamaan. Salah satu bentuk pengembangan aspek moral dan nilai-nilai dasar Agama adalah mengajari ilmu dasar Agama Islam secara terus menerus sampai si anak memahami bagaimana dasar Ilmu Sejarah Islam, Fiqih, Akidah Ahklak, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kaligrafi, serta mendorong pribadi setiap anak untuk sopan dalam berbicara dan berperilaku. Untuk mengetahui bagaiman Bentuk kegiatan Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Menciptakan lingkungan pasantren yang mendukung, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya santri dipengaruhi oleh lingkungan pasantren, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan pasantren dapat menumbuhkan budaya keagamaan. Pasantren mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan di masyarakat. Suasana lingkungan pasanterne ini dapat membimbing santri agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

- a. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh ustazah agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. ustazah bisa memberikan Pendidikan Agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung memperbaikinya. Manfaat lainnya dapat

dijadikan pelajaran atau hikmah oleh santri lainnya, jika perbuatan salah jangan ditiru, sebaliknya jika ada perbuatan yang baik harus ditiru.

- b. Menciptakan situasi atau keadaan keberagamaan. Tujuannya untuk mengenalkan kepada santri tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan beragamaan di pasantren yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh ustazah dan para santri. Oleh karena itu keadaan atau situasi keagamaan di pasantren yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti tempat untuk shalat (masjid atau mushalla), alat-alat shalat seperti sajadah atau pengadaan Alquran. Selain itu di ruangan kelas bisa pula ditempelkan kaligrafi, sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik. Selain itu dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di pasantren antara sesama ustazah, ustazah dengan para santri, atau para santri dengan para santri lainnya. Misalnya, dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu atau berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan, santun tidak merendahkan sesama santri lainnya, dan sebagainya.
- c. Memberikan kesempatan kepada santri pasantren untuk menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas Pendidikan Agama Islam dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Alquran, adzan, tilawah, pidato, puisi serta untuk mendorong peserta didik pasantren mencintai kitab suci, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan Alquran. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas ustazah hendaknya selalu diperkuat oleh nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada Alquran dan Hadis Rasulullah Saw. Tidak hanya ketika mengajar saja tetapi dalam setiap kesempatan guru harus

mengembangkan kesadaran beragama dan menanamkan jiwa keberagamaan yang benar. Ustazah memperhatikan minat keberagaman santri. Untuk itu ustazah harus mampu menciptakan dan memanfaatkan suasana keberagamaan dengan menciptakan suasana dalam peribadatan seperti shalat, puasa dan lain-lain.

- d. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekkan materi Pendidikan Agama Islam. Mengadakan perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan. Perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi waktu kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dan pekelahian pelajar dapat dihindarkan. Dari perlombaan ini memberikan kreativitas kepada santri dengan menanamkan rasa percaya diri pada mereka agar mempermudah bagi santri untuk memberikan pengarahannya yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan itu antara lain adanya nilai pendidikan di mana santri mendapatkan pengetahuan, nilai sosial, yaitu santri bersosialisasi atau bergaul dengan yang lainnya, nilai akhlak yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa sportif, mandiri. Selain itu ada nilai kreativitas dapat mengekspresikan kemampuan kreativitasnya dengan cara mencoba sesuatu yang ada dalam pikirannya. Salah satu contoh perlombaan adalah lomba berpidato. Santri diberikan kesempatan berpidato untuk melatih dan mengembangkan keberanian berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan teks atau tanpa teks menyampaikan

pesan-pesan Islami. Menjadi ahli pidato yang efektif menuntut para santri mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dan penuh percaya diri, serta mampu merumuskan dan mengkomunikasikan pendapat dan gagasan di berbagai kesempatan dan keadaan. Santri diharapkan mampu mendakwahkan ajaran agama dengan benar, tidak sebaliknya berpidato atau berkomunikasi yang merendahkan agama.

- e. Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan santri dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada santri untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral. Untuk itu pendidikan seni perlu direncanakan dengan baik agar menjadi pengalaman kreatif yang jelas tujuannya. Melalui pendidikan seni, santri memperoleh pengalaman berharga bagi dirinya, mengekspresikan sesuatu tentang dirinya dengan jujur dan tidak dibuat-buat. Untuk itu, ustazah harus mampu menyadarkan peserta didik untuk menemukan ekspresi dirinya.
- f. Melalui pendidikan seni santri dilatih untuk mengembangkan bakat, kreatifitas, kemampuan, dan keterampilan yang dapat ditransfer pada kehidupan. Melalui seni para santri akan memperoleh pengalaman dan siap untuk memahami dirinya sendiri secara mandiri. Santri yang mandiri mampu memahami gaya belajar mereka sendiri, disiplin dalam belajar bukan karena tekanan pihak lain, sehingga mereka mampu mengenali, mengidentifikasi dan memahami kekuatan dan kelemahan kemampuannya mengembangkan bakat dan minatnya.

1. Faktor-faktor penghambat dan pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

Sampel penelitian yang peneliti temui kemudian serta anak-anak adalah orang tua santri di Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dengan menemui langsung orang tua santri dari rumah ke rumah guna untuk melakukan wawancara dengan mereka satu persatu. Informan pertama yang tertulis temui adalah salah satu orang tua santri bernama Ibu Hj. Hasni Saleh yang berprofesi sebagai ustazah. Setelah memberikan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke rumah beliau, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Hasni Saleh. Menurut Ibu Hj. Hasni Saleh tentang faktor-faktor penghambat Pembinaan Seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir karena kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah untuk pengembangan Pasantren Sabilarrasyad, baik dari pemerintah gampong maupun tingkat kecamatan, pemerintah belum maksimal memperhatikan kesejahteraan ustazah yang mengajar, karena iuran dari orang tua santri hanya Rp.10.000/bulan, dengan demikian banyak dari mereka ustazah-ustazah ini yang mengajar di Pasantren Sabilarrasyad berprofesi ganda, ada yang jadi petani, tenaga kontrak untuk kebutuhan hidup rumah tangganya dan sebagainya.³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Dasmi Zulfa tentang apa saja faktor-faktor penghambat Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut jawaban Ibu Dasmi Zulfa, sebagai ustazah. Karena kurangnya ustazah yang sering tidak bisa mengajar pada siang hari karena ada dua tempat yang harus di kerjakan, sehingga yang mengajar kadang-kadang hanya 1 atau 2 orang di Pasantren Sabilarrasyad, sedangkan santrinya lumayan ramai, makanya proses

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Hasni Saleh (wali santri atau ustazah) tanggal 28 Juni

mengaji dan hasilnya tidak akan maksimal, bukan hanya itu, bangunan di Pasantren Sabilarrasyad masih menggunakan bangunan-bangunan lama, hanya tempat musallah, wudhu' dan toilet yang sedikit lebih baik dari dulu, makanya perlu perhatian pemerintah dalam hal tersebut. Kemudian lagi terbatasnya waktu mengaji di Pasantren Sabilarrasyad, dari jam 14.30-17.00 setiap hari, sedangkan pada pagi hari mereka menghabiskan waktu belajar di sekolah.⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Syarifudin tentang apa faktor-faktor penghambat Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya karena kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah untuk pengembangan Pasantren Sabilarrasyad, baik dari Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten maupun tingkat Kecamatan dianggap belum maksimal memperhatikan kesejahteraan ustazah yang mengajar di Pasantren Sabilarrasyad, kalau dilihat dari sumber iuran dari orang tua santri hanya Rp. 10.000/bulan, maka sudah pasti ustazah yang mengajar merasa kurangnya kesejahteraannya, sehingga banyak dari ustazah-ustazah ini yang mengajar di Pasantren Sabilarrasyad harus mencari nafkah dengan cara lain atau berprofesi ganda ada yang jadi petani, ada yang jadi buruh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tangganya. Selain dari itu bangunan Pasantren Sabilarrasyad Yang Ada di Gampong Palak Hilir masih memakai bangunan-bangunan lama, hanya tempat wudhu dan toilet yang lumayan lebih baik, maka dari itu perlu perhatian pemerintah yang lebih lebih maksimal dalam hal tersebut. Faktor-faktor Pendukung Pembinaan Seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut jawaban Bapak Syarifudin, faktor-faktor pendukung Pembinaan Seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, seperti adanya dukungan pemerintah

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dasmi Zulfa (ustzah) tanggal 28 Juni 2017

meskipun belum maksimal, adanya dukungan orang tua agar anak-anak selalu rajin mengaji, kemudian lagi sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak jika tidak ikut ke Pasantren Sabilarrasyad rasanya tidak betah sering di rumah, makanya mereka lebih suka mengaji dengan teman-temannya di Pasantren Sabilarrasyad.

Berdasarkan dua jawaban Bapak Syarifudin tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor penghambat Pembinaan Seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, karena kurangnya dukungan masyarakat dan Pemerintah untuk pengembangan Pasantren Sabilarrasyad, baik dari Pemerintah Gampong tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.⁵ Jadi faktor-faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menurut Bapak Syarifudin, seperti adanya dukungan pemerintah meskipun belum maksimal, adanya dukungan orang tua agar anak-anak selalu rajin mengaji, kemudian lagi sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak jika tidak ikut ke Pasantren Sabilarrasyad rasanya tidak betah sering di rumah, makanya mereka lebih suka mengaji dengan teman-temannya di Pasantren Sabilarrasyad.

Selanjutnya peneliti menemui informasi yang keempat bernama Ibu Mawarni, Ibu Mawarni ini berprofesi sebagai ustazah, pada awalnya peneliti memberikan penjelasan singkat dulu kepada beliau tentang maksud dan tujuan kedatangan peneliti menemui beliau, setelah itu peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu Mawarni. Menurut Ibu Mawarni tentang faktor-faktor penghambat Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya adalah kurangnya minat anak dalam belajar, kurangnya pengawasan dari orang tua santri, selain itu ada juga yang takut ke Pasantren Sabilarrasyad karena ada diantara santri yang sering bersendah di dalam

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifudin (wali santri) tanggal 28 Juni 2017

ruang saat proses belajar jadi ini juga menjadi hambatan dalam menuntut ilmu bagi anak-anak.⁶

Sedangkan faktor-faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menurut Ibu Mawarni seperti ada tempat pengajian, sepatutnya masyarakat harus bersyukur karena masih ada Pasantren Sabilarrasyad di gampong, banyak gampong-gampong orang lain tidak ada pasantren, selain ini gampong kita aman damai, tidak seperti dulu masa konflik jangankan anak-anak pergi mengaji saat malam hari, orang tua keluar rumah saja tidak sembarangan.⁷

Berdasarkan dua jawaban dari Ibu Mawarni tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor Penghambat Pembinaan Seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu kurangnya minat anak dalam belajar, kurangnya pengawasan dari orang tua santri, selain itu ada juga yang takut ke Pasantren Sabilarrasyad karena ada diantara santri yang sering bersendah di dalam ruang saat proses belajar jadi ini juga menjadi hambatan dalam menuntut ilmu bagi anak-anak. Sedangkan faktor-faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menurut Ibu Mawarni seperti ada tempat pengajian, sepatutnya masyarakat harus bersyukur karena masih ada Pasantren Sabilarrasyad di Gampong, banyak Gampong-gampong orang lain tidak ada pasantren seperti gampong palak hilir, selain ini Gampong kita aman damai, tidak seperti dulu masa konflik jangankan anak-anak pergi mengaji saat malam hari, orang tua keluar rumah saja tidak sembarangan.

Sampel peneliti selanjutnya yang peneliti temui seorang Pimpinan Pasantren Sabilarrasyad di Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Mawarni (ustazah) tanggal 02 Juli 2017

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mawarni (ustazah) tanggal 02 Juli 2017

Bernama Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S. Pd setelah memberikan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke rumah beliau, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S. Pd menurut Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S. Pd tentang faktor-faktor penghambat Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, karena kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah untuk pengembangan Pasantren Sabilarrasyad, baik dari pemerintah daerah tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, kurangnya minat anak dalam belajar, terbatasnya fasilitas yang disediakan di Pasantren Sabilarrasyad, serta kurangnya komunikasih antara orang tua santri dengan ustazah.⁸

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S. Pd tentang apa saja faktor-faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut jawaban Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S. Pd sebagai Pimpinan Pasantren faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Sosuh Kabupaten Aceh Barat Daya, seperti adanya dukungan pemerintah meskipun belum maksimal, dan dukungan pimpinan dan ustazah yang suka rela mengajar santri tanpa berharap imbalan.⁹

Dari semua hasil wawancara penelitian dengan 5 orang informan, penulis akan menyimpulkan secara terperinci tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung Pembinaan seni Islmi di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya:

1. Dukungan pemerintah

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S.Pd (Pimpinan) tanggal 03 Juli 2017

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S.Pd (Pimpinan) tanggal 03 Juli 2017

2. Dukungan masyarakat setempat
 3. Dukungan para ustazah
 4. Dukungan perangkat gampong
 5. Tersedianya Pasantren Sabilarrasyad di Gampong
 6. Sering meraih prestasi
- b. Faktor-faktor penghambat Pembinaan seni islami di Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya :
1. Dukungan pemerintah pemerintah ada, namun belum maksimal
 2. Terbatasnya fasilitas yang disediakan di Pasantren Sabilarrasyad
 3. Pengaruh kenakalan santri pada saat di ruangan
 4. Kurangnya ustaza yang masih muda
 5. Kurangnya pengawasan dari orang tua
 6. Kurangnya komunikasih antara orang tua santri dengan ustaza
 7. Kurangnya kepedulian pengusaha atau orang kaya.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan para informasi sebelumnya menunjukkan bahwa, berdasarkan jawaban Ibu Hj. Hasni Saleh bentuk kegiatan Pembinaan Pasantren Sabilarrasyad sudah lumayan baik, meskipun menurut semua itu berkat usaha yang dilakukan oleh Pimpinan Pasantren Sabilarrasyad itu sendiri, seperti berkat semangat beliau yang sangat tinggi dalam mengajar dan mendidikan sehingga sekarang anak-anak sudah banyak yang senang menuntut ilmu di Pasantren Sabilarrasyad.¹⁰ Kemudian menurut Ibu Dasmizulfa Pasantren Sabilarrasyad disana tidak hanya difokuskan untuk anak-anak saja tapi untuk tingkat remaja juga ikut dalam pengajian, sesuai tingkat masing-masing. Selain itu ia juga

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Hasni Saleh (wali santri) tanggal 28 Juni 2017

merasa sangat beruntung bisa tinggal di gampong yang Pasantren Sabilarrasyad nya masih aktif sebagaimana harapan kita masing-masing. Karena jika di gampong ini tidak ada Pasantren yang aktif otomatis para wali santri harus mencari tempat lain yang lebih jauh untuk mengantarkan anaknya menuntut ilmu dasar agama Islam.¹¹

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin Pembinaan seni Islami kurang memuaskan, karena menurutnya di Pasantren Sabilarrasyad yaitu kurangnya dukungan dana dari pemerintah tingkat gampong maupun Kabupaten, kemudian beliau menyayangkan kurangnya jadwal pengajian.¹² Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mawarni dan Ibu Hj. Aisyah Ahmad, S. Pd karena jawaban searah sehingga peneliti menyimpulkan menurut mereka Bentuk Pembinaan seni Islami sudah berjalan dengan baik, walaupun kadang-kadang masih ada terdapat kekurangan, tapi kalau masyarakat mau selalu bekerjasama bahu membahu dalam mendirikan Pasantren Sabilarrasyad Insya Allah Pasantren Sabilarrasyad akan semakin lebih baik lagi.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dasmi zulfa (ustzah) tanggal 28 Juni 2017

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifudin (wali santri) tanggal 28 Juni 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk kegiatan Pembinaan Pasantren Sabilarrasyad sudah berjalan dengan baik, walaupun kadang-kadang masih ada terdapat kekurangan dalam berbagai hal, tapi apa bila masyarakat dan orang tua santri mau selalu berkerjasama dengan pihak pimpinan Pasantren Sabilarrasyad dan para ustazah memajukan nama Pasantren insya Allah Pasantren Sabilrrasyad akan semakin dikenal, tidak semua hal yang kita harapkan akan berjalan dengan sempurna pasti akan ada berbagai kendala dalam sebuah menghadapi suatu masalah, namun jika masyarakat bersama-sama menyelesaikan suatu masalah dengan cepat dan tepat, demi masa depan anak sebagai generasi penerus Islam kedepannya. Seharusnya anak-anak itu didik sedini mungkin diajarkan tentang dasar-dasar agama Islam, namun para pihak ustazah tersebut tentu sudah punya cara tersendiri dalam menyamapaikan ilmu kepada para santri-santrinya, dengan berbagi kebijakan yang diambil tentu akan ada resiko ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju.

Faktor pendukung Pembinaan seni Islami di Pasantren Sabilarrayad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya antara lain: Dukungan pemerintah, Dukungan masyarakat setempat, Dukungan para ustaza, Dukungan perangkat gampong, Tersedianya Pasantren Sabilarrasyad di Gampong, Sering merai pretasi sedangkan Faktor-faktor penghambatnya seperti: Dukungan pemerintah ada, namun belum maksimal, Terbatasnya fasilitas yang disediakan di Pasantren Sabilarrasyad, Pengaruh kenakalan remaja pada saat di ruangan, kurangnya ustazah yang masih muda, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurangnya komunikasih orang tua santri dengan ustazah sehingga ditakutkan diusia mereka dewasa nantik mereka tidak mengerti atau tidak paham tentang ilmu dasar Agama Islam di Pasantren Sabilarrasyad.

B. Saran-saran

1. Kepada para perangkat dan masyarakat Gampong Palak Hilir agar terus mendukung berjalanya pengajian di Pasantren Sabilarrasyad agar bisa mendidikan generasi Islam masa depan yang berjiwa Quraani dan pemahaman tentang dasar ilmu agama Islam.
2. Kepada pemerintah tingkat Kecamatan Susoh agar terus memperhatikan dan peduli akan kemajuan serta perkembangan Pasantren Sabilarrasyad di Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat daya agar seluruh generasi kita nantik mengerti tentang dasa agama Islam sehingga tidak mudah terjerumus dalam aliran-aliran sesat yang selama ini sering terjadi di aceh.
3. Kepada orang tua santri harus adanya pengawasan dan mengarahkan kepada anaknya tentang pentingnya ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar–Dasar Pendidikan Agama Islam Diponegoro*, Bandung, 1989
- Athiyah Al Abrasyi, *Dasar –Dasar Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahannya*, Bumi Restu, Jakarta, 1990
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2000
- Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, Bina Ilmu, Surabaya, 1989
- Husseini Bahreisj, *Ajaran –Ajaran Akhlak Imam Al Ghozali, Al Ikhlas*, Surabaya, 1988
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan TPA*, Surabaya, 2006
- Lukman Hakim, *Bahan Penataran BCM Tka / Tpa LPPTKA BKMPRMI*, Surabaya, 2001
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggaraan Penafsiran Al Qur'an, Jakarta, 1973
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1996
- Mudhor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1987
- Rifa'i, Muhammad, *300 Hadits*, Mudzakir, Hardi, (ed.); Semarang, 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1987
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1988
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. Surat permintaan Ijin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Peta Lokasi Pasantren Sabilarrasyad Gampong Palak Hilir Kecamatan Susoh
Kabupaten Aceh Barat Daya

Lampiran 1 : foto penelitian pembinaan seni islami



Santri melakukan pelatihan musik rebana



Santri memperhatikan ustadzah ketika menyampaikan materi



Santri melakukan latihan pembaca puisi



Santri membaca hafalan ayat-ayat pendek



Proses belajar mengajar



Santri melakukan latihan membaca pidato



Santri melakukan latihan membaca do'a sehari-hari



Santri melakukan latihan membaca tilawah di dampingi ustazah



Santri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvia Devitri Ejuliarti
2. Tempat / Tgl. Lahir : Susoh / 03 juli 1994
Desa Pandang Baru, Kecamatan Susoh,
Kabupaten Aceh Barat Dayah.
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 431307365
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Rukoh, Syiah Kuala,
 - a. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
 - b. Provinsi : Aceh
8. Nomor *Handphone* (Hp) : 082367072232

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri Baharu (2002-2006)
10. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Susoh (2006-2010)
11. SMA/MA : SMK Negeri 1 Blangpidie (2010-2013)
12. PTN/PTS : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2013-2017)

Orang Tua Wali

13. Nama Ayah : Zainuddin
14. Nama Ibu : Jauhari
15. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah (Supir)
 - b. Ibu (IRT)
16. Alamat Orang Tua : Desa Pandang Baru, Kecamatan Susoh,
Kabupaten Aceh Barat Daya

Banda Aceh, 04 Agustus 2017
Peneliti,

(Silvia Devitri Ejuliarti)
NIM. 431307365